



PENGARUH KONSELING INDIVIDUAL BERBASIS NILAI AKIDAH ISLAM TERHADAP *SELF-EFFICACY* SISWA KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH AL-WASHLIYAH KEC. TEBINGTINGGI KOTA KOTA TEBINGTINGGI

Nazlya Ramadhani¹, Rusli Halil Nasution², Winda Novianti³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

nazlyarama1103@gmail.com¹, ruslihalilnst@staittd.ac.id², windanovianti@staittd.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan konseling individual berbasis nilai akidah Islam di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kota Tebingtinggi, (2) Tingkat *Self-Efficacy* siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kota Tebingtinggi, dan (3) Pengaruh konseling individual berbasis nilai akidah Islam terhadap *Self-Efficacy* siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kota Tebingtinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis statistik dengan teknik analisis regresi sederhana. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang yang diambil dari peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kota Tebingtinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini yakni diketahui *Self-Efficacy* (Y) nilainya positif yaitu sebesar 8,002. Koefisien regresi variabel Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam (X) sebesar 0,844 berarti setiap peningkatan satu satuan pada Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam akan diikuti oleh peningkatan *Self-Efficacy* Siswa Kelas XII (Y) sebesar 0,844. Karena nilai regresi koefisien bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam terhadap *Self-Efficacy* Siswa Kelas XII. Nilai signifikan $0,000 < 0,005$ dan nilai dari thitung $29,273 > 2,000$. Dan diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($856,881 > 4,00$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam (X) terhadap *Self-Efficacy* Siswa (Y). Adapun nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,933 atau 93,3 % artinya besarnya pengaruh Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam terhadap *Self-Efficacy* Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kota Tebingtinggi adalah sebesar 93,3 %.

Kata Kunci: *Konseling Individual, Nilai Akidah Islam, Self-Efficacy*

Abstract

This study aims to determine: (1) The implementation of Individual Counseling Based on Islamic Faith Values at Madrasah Aliyah Al-Washliyah, Tebingtinggi City, (2) the level of self-Efficacy of grade XII students at Madrasah Aliyah Al-Washliyah, Tebingtinggi City, and (3) The effect of Individual Counseling Based on Islamic Faith Values on the Self-Efficacy of grade XII students at Madrasah Aliyah Al-Washliyah, Tebingtinggi City. The type of research used is correlational research. The data collection techniques used in this study are observation and questionnaires. To test the hypothesis, a statistical analysis was conducted using simple regression analysis techniques. The sample in this study consisted of 64 students from Al-Washliyah Islamic Senior High School in Tebingtinggi City. The results of the analysis indicate that the simple linear regression equation in this study, namely Self-Efficacy (Y), has a positive value of 8.002. The regression coefficient for the variable "Individual Counseling

Based on Islamic Faith Values" (X) is 0.844, meaning that every one-unit increase in Individual Counseling Based on Islamic Faith Values will be followed by an increase in the Self-Efficacy of Grade XII students (Y) of 0.844. Because the regression coefficient is positive, it can be concluded that there is a positive influence between Individual Counseling Based on Islamic Faith Values on the Self-Efficacy of Grade XII students. The significance value is $0.000 < 0.005$, and the t-test value is $29.273 > 2.000$. It is known that $F \text{ count} > F \text{ table}$ ($856.881 > 4.00$) and a significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that H_a is accepted, indicating a positive and significant effect between Individual Counseling Based on Islamic Faith Values (X) on Student Self-Efficacy (Y). The coefficient of determination (R Square) obtained was 0.933 or 93.3 %, indicating that the effect of Individual Counseling Based on Islamic Faith Values on the Self-Efficacy of Grade XII Students at Al-Washliyah Islamic Senior High School in Tebingtinggi City was 93.3 %.

Keywords: Individual Counseling, Islamic Faith Values, self-Efficacy

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, dianugerahi kemuliaan dan potensi melalui fitrah, akal, indra, dan hati, yang dapat membuka peluang untuk proses Pendidikan yang saling memperkaya dan memperluas pengalaman manusia. Pada hakikatnya, manusia adalah entitas dinamis yang terus mengalami proses perkembangan, selalu terlibat dengan pengaruh alam dan kebutuhan yang berkaitan dengannya (Gumanti, 2020)

Manusia dapat memperoleh pengetahuan dan memiliki kapabilitas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan menurut konsep al-insan yang menyatakan bahwa esensi dari potensi manusia adalah merangsang kreativitas dan inovasi (Idris & Enghariano, 2020)

Pendidikan adalah proses yang memungkinkan setiap individu untuk mengembangkan dirinya agar mampu menjalani dan mempertahankan kehidupannya (Ni'mawati et al., 2020). Peran penting Pendidikan terlihat dalam mencapai transformasi pada individu warga negara. Pendidikan dapat membentuk kondisi mental yang lebih positif untuk mengembangkan kebangkitan moral-spiritual. Selain itu, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat diperoleh melalui Pendidikan yang tepat (Asyari & Dewi, 2021)

Guru BK memegang peranan penting dalam pembentukan jati diri siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan dikuasainya sesuai dengan karakter dan ciri khas masing-masing siswa. Melalui layanan Konseling individual, siswa dapat mengungkapkan apapun yang menjadi masalah bagi dirinya baik dari segi akademis, karir/masa depan, keterampilan sosial, serta potensi yang tidak timbul dalam dirinya.

Self-Efficacy merupakan keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya. Hal ini berarti bahwa konsep tentang *Self-Efficacy* berkaitan dengan sejauh mana individu mampu menilai kemampuannya, potensi, serta kecenderungan yang ada pada dirinya untuk dipadukan menjadi tindakan tertentu dalam mengatasi situasi yang mungkin dihadapi di masa yang akan datang (M Andi Setiawan, 2018)

Self-Efficacy merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mencapai tujuan atau standar tertentu yang dapat bertindak sebagai faktor mitigasi dalam mengatasi dampak buruk saat menghadapi stress yang diakibatkan oleh kurangnya kesejahteraan (Freire et al., 2019)

Self-Efficacy yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah ialah *Self-Efficacy* akademis yaitu berhubungan dengan keyakinan siswa akan kemampuan mengerjakan tugas, mengatur kegiatan belajar, dan hidup dengan harapan akademisnya sendiri (Hara Permana, 2016)

Pentingnya *Self-Efficacy* terletak pada keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, yang kemudian meningkatkan motivasi untuk meraih keberhasilan dan kesiapan kerja yang sesuai dengan bakat dan keterampilan individu dalam bidangnya (Andrianus, 2020)

Self-Efficacy dapat menjadi salah satu sumber daya yang krusial dalam aspek pengembangan diri melalui pilihan kegiatan yang baik (Azizah, 2018). Peningkatan *Self-Efficacy* melalui pengembangan diri dapat menjadi bentuk dukungan dalam pengembangan

karir untuk mencapai target, sasaran, dan tujuan yang dibebankan kepadanya sebagai bekal untuk meraih karir yang lebih tinggi (Mujanah, 2020)

Self-Efficacy atau keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki peran penting dalam menentukan perilaku dan pencapaian seseorang, terutama dalam konteks pendidikan. Siswa yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi cenderung mampu mengatasi hambatan belajar, memiliki motivasi yang kuat, serta bersikap optimis terhadap masa depan mereka. Sebaliknya, rendahnya *Self-Efficacy* dapat menghambat potensi siswa, menimbulkan kecemasan, dan menurunkan semangat belajar (Fitri Amelia, 2020)

Fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa sebagian siswa, khususnya kelas XII, mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian akhir dan menentukan masa depan mereka. Hal ini dapat menyebabkan penurunan *Self-Efficacy*, seperti ragu terhadap kemampuan akademik, kurang percaya diri dalam pengambilan keputusan, dan mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar. Kondisi ini perlu segera diatasi agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Nur Lailatul Husna, 2018)

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk membantu siswa meningkatkan *Self-Efficacy* adalah melalui konseling individual berbasis nilai akidah Islam. Nilai akidah Islam memberikan landasan spiritual dan moral yang kuat, seperti keyakinan kepada Allah, tanggung jawab sebagai hamba, serta sikap tawakal dan sabar dalam menghadapi ujian hidup. Ketika nilai-nilai ini ditanamkan dalam proses konseling, maka siswa akan memiliki pondasi kepercayaan diri yang bersumber dari iman (Lilik Wahyuni, 2019)

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan layanan konseling dengan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya konseling individual berbasis nilai akidah Islam, siswa dapat dibimbing secara personal dalam mengatasi masalah psikologis sekaligus memperkuat spiritualitasnya. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kondisi mental, tetapi juga membentuk karakter siswa yang beriman, mandiri, dan percaya diri.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kota Tebingtinggi, menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kendala dalam mengemukakan pendapat, yaitu rendahnya aspek *Self-Efficacy* yang dimiliki siswa. Hal ini dapat terlihat dari kurang adanya keyakinan siswa terkait permasalahan belajar dan masa depan. Siswa terkadang merasa tidak mampu terhadap suatu mata pelajaran tanpa adanya usaha untuk memperbaiki diri. Bahkan, tak jarang banyak siswa yang bolos serta tidak mengikuti mata pelajaran tertentu dengan alasan tidak menyukai mata pelajaran dan juga tidak menyukai guru. Banyak siswa yang beralasan sakit dan memilih berdiam diri di perpustakaan untuk menghindari guru terkhusus kelas XII.

Penulis menemukan kebanyakan siswa memiliki *Self-Efficacy* yang rendah pada diri siswa yang ditampilkan dalam bentuk perilaku, seperti menghindari tugas-tugas sekolah, perilaku menyontek, komitmen yang lemah terhadap tujuan, ragu-ragu mengemukakan pendapat, merasa sulit menghadapi hambatan dan cenderung menyerah, ragu-ragu ketika menjawab soal, merasa tidak yakin dengan kemampuannya.

Begitu pentingnya *Self-Efficacy* maka hal ini sangat dibutuhkan bagi setiap siswa dalam mencapai sebuah prestasi. Prestasi yang tidak hanya diukur dengan juara pertama atau ranking pertama, namun prestasi adalah sebuah kepuasan diri dalam mencapai sebuah tujuan dan cita-cita. Jika siswa memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi maka guru pun akan memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi pula yaitu dengan memberikan pembelajaran yang maksimal yang tentunya akan mempengaruhi prestasi sekolah.

Pentingnya *Self-Efficacy* pada siswa ini dapat ditumbuhkan salah satunya melalui layanan konseling individual berbasis nilai akidah Islam. Sejatinya manusia hidup ada tujuannya, yaitu menjadi hamba Allah yang melaksanakan amanah sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya sesuai potensi yang dimilikinya. Hal ini selaras dengan tujuan bimbingan konseling yaitu mengoptimalkan potensi yang dimiliki individu. Berdasarkan hasil pemaparan yang telah

peneliti sampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam Terhadap *Self-Efficacy* Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kota Tebingtinggi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan statistik untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian. Data yang dikumpulkan berupa angka atau data numerik, yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis. Data dihitung dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan secara langsung.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam (X), dan variabel terikat adalah *Self-Efficacy* Siswa Kelas XII (Y).

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif-eksplanatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sekaligus pengaruh antara dua variabel. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui hubungan dan pengaruh Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam terhadap *Self-Efficacy* Siswa Kelas XII dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam terhadap *Self-Efficacy* Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kec. Tebingtinggi Kota, Kota Tebingtinggi dengan jumlah sampel 64 peserta didik. Dilihat dari linear sederhana, diketahui konstanta sebesar 8,002 menunjukkan bahwa jika Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam (X) bernilai 0, maka *Self-Efficacy* Siswa Kelas XII (Y) diperkirakan sebesar 8,002. Nilai konstanta ini bersifat positif, yang berarti terdapat dasar nilai *Self-Efficacy* meskipun tanpa perlakuan.

Koefisien regresi variabel Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam (X) sebesar 0,844 berarti setiap peningkatan satu satuan pada Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam akan diikuti oleh peningkatan *Self-Efficacy* Siswa Kelas XII (Y) sebesar 0,844. Karena nilai regresi koefisien bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam terhadap *Self-Efficacy* Siswa Kelas XII.

Nilai F_{hitung} sebesar 856,881 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($856,881 > 4,00$) dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam (X) terhadap *Self-Efficacy* Siswa Kelas XII (Y).

Hasil perhitungan regresinya dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 29,273 sedangkan nilai t_{tabel} nya 2,000 dengan $df = (n-2) = (64-2) = 62$ dengan t_{tabel} 2,000. Dimana nilai dari t_{hitung} $29,273 > 2,000$. Dengan demikian hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam terhadap *Self-Efficacy* Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kota Tebingtinggi.

Perhitungan determinasinya menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,933 atau 93,3 % artinya besarnya Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam terhadap *Self-Efficacy* Siswa Kelas XII adalah sebesar 93,3 %. Sedangkan sisanya ($100\% - 93,3\% = 6,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Self-Efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa *Self-Efficacy* seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, persuasi sosial, dan kondisi psikologis. Dalam konteks ini, Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam dapat menjadi bentuk penguatan sosial dan spiritual yang meningkatkan keyakinan diri siswa.

Selain itu, temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu Syarifah Nur (2016/2017) yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh terhadap *Self-Efficacy* siswa. Perbedaan pendekatan pada kedua penelitian ini (kelompok vs individual) menunjukkan bahwa baik dalam bentuk kelompok maupun individual, layanan bimbingan yang terstruktur dan berbasis nilai keislaman mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan *Self-Efficacy* siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta uraian data yang telah disampaikan peneliti tentang Pengaruh Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam terhadap *Self-Efficacy* Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kota Tebingtinggi. Dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 64 peserta didik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah menunjukkan kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 40,86 dengan skor minimum 24 dan maksimum 46. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling individual yang diberikan sudah berjalan secara optimal berdasarkan persepsi responden. Pelaksanaan Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam dilakukan melalui proses konseling yang menanamkan nilai-nilai keimanan seperti tawakal, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Proses konseling ini dilaksanakan secara personal dan terstruktur, serta menunjukkan adanya penerimaan dan respon positif dari siswa, meskipun belum sepenuhnya berjalan secara maksimal.
2. *Self-Efficacy* siswa kelas XII di Madrasah Aliyah juga berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 42,48 dan skor minimum 28 serta maksimum 48. Ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki kepercayaan diri yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 856,881 dengan signifikansi $0,000 < 0,005$ menunjukkan bahwa model regresi signifikan. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,933 menunjukkan bahwa Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam memberikan pengaruh sebesar 93,3 % terhadap *Self-Efficacy* Siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan kuat antara Konseling Individual Berbasis Nilai Akidah Islam terhadap *Self-Efficacy* Siswa Kelas XII

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang menjadi saran bagi peneliti adalah:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai Akidah Islam dalam layanan konseling individual, karena terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan *Self-Efficacy* Siswa.
2. Bagi Siswa, siswa diharapkan lebih terbuka dalam mengikuti konseling individual dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari guna

membentuk keyakinan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial.

3. Bagi Madrasah/Sekolah, perlu mendukung pelaksanaan konseling berbasis nilai agama dengan menyediakan sarana dan waktu yang cukup bagi guru BK, agar layanan konseling dapat berjalan optimal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk meneliti dengan pendekatan eksperimen (pretest dan posttest) agar dapat lebih mengukur perubahan *Self-Efficacy* secara langsung. Selain itu, dapat menambah variabel lain seperti motivasi, kecemasan akademik, atau religiusitas untuk memperkaya temuan.

REFERENSI

- Adjeng Aprina Larasati, *Konseling Individu Dengan Teknik Cognitive Restructuring Untuk Mengatasi Inferiority Feelings Pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampela Surabaya*, (Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), hal.16-17
- Amelia, Fitri. "Konsep Efikasi Diri dalam Islam dan Psikologi Modern." *Jurnal Psikologi Islami*, vol. 5, no. 2, 2020, hlm. 113-121
- Andrianus, I.J. (2020). Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Di Smk X. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8,572-578.
- Asyari, M. (2018). *Aqidah Islam: Landasan Iman dan Etika Islam*. Surabaya:UIN Press
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3 (2),30-41
- Azizah, L.F. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Tunarunggu Ditinjau Dari Efikasi Diri Akademik. *Jurnal Autentik*, 2 (1), 46-56
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed). Boston: Cengage Learning
- Darmanah, Garaika. 2019. *Metode Penelitian*, Lampung, CV. Hira Teach
- Dewi, N.A.D.P. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Komitmen Organisasi Pada Karyawan the Rich Jogja Hotel. *Acta Psychologia*, 2(2), 122-136
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Deepublish
- Fatimah, R., & Sutrisno, A. (2022). Strategi Pengembangan Potensi Siswa Melalui Layanan Konseling Individual. *Jurnal Psikoedukasi Nusantara*, 3(1), 40-50
- Freire, C., Ferradas, M.D.M., Nunez, J.C., Valle, A., & Vallejo, G. (2019). Eudaimonic Well-Being and Coping with Stress in University Students: The Mediating/ Moderating Role of Self-Efficacy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16 (1), 1-15.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*, Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*
- Gibson, R.L., & Mitchell, M.H. (2018). *Introduction to Counseling and Guidance*. Boston: Pearson
- Gumanti, R.W. (2020). Manusia Sebagai Subjek Dan Objek Pendidikan (Analisis Semantik Manusia Dalam Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1 (2), 127-144
- Hamid, F., & Rohman, M. (2021). Peran Konseling dalam Pencegahan Masalah Remaja di Sekolah. *Jurnal Konseling Modern*, 4(1), 55-56
- Hamzah, A., & Fauziah, N. (2019). Konseling Islam Terpadu. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 129-140
- Hara Permana, 2016. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas XI Di Mts Al Hikmah Brebes, vol. 13, No.1, Hal. 56
- Hardani Dkk.2020. *metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu

- Hasibuan, R. (2022). Pengaruh Konseling Berbasis Akidah Islam terhadap Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Konseling Islami*, 5(2), 115-128
- Husna, Nur Lailatul. "Pengaruh Layanan Konseling Islam terhadap Self-Efficacy Siswa di MAN 1 Gresik." *Jurnal BK UNESA*, vol.7, no. 1, 2018, hlm. 34-42
- Idris, M., & Enghariano, D.A. (2020). Karakteristik Manusia Dalam Perspektif Al-Qur`an. *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur`an Dan Hadis*, 1 (1), 1-16
- Jauharotunnisa, E. (2019). Proses Terbentuknya Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3(1), 45-53
- Kementerian Agama RI. Al-Qur`an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, 2019
- Kusumastutik Andi Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta, Deepublish
- Mujanah, S. (2020). The Effect of Self-Efficacy, Competence, And Emotional Quotient on Employee Performance Through Career Development as an Intervening Variable on Companies. *Advances In Economic, Business and Management Research*, 115, 58-62
- Munandar, A. (2018). Peran Konselor Sebagai Advokat Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 2(1), 90-101
- Ni`mawati, N., Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 145-156
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metode Penelitian*, Jakarta, Kencana
- Nurmila, S. (2019). Konseling Individual sebagai Upaya Remedial dalam Pendidikan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 7(2), 85-95
- Prayitno, & Amti, E. (2017). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Qomusuddin, Ivan Vanani dan Siti Romiah. 2022. *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistik 20.0*, Yogyakarta, Deepublish, 2022)
- Setiawan, Andi. 2018. *Model Konseling Kelompok Teknik Problem Solving*. Yogyakarta: Deepublish
- Subagyo, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Self Efficacy terhadap Komitmen Organisasional pada Dosen Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. *Orbith*, 15, 31-39
- STAI Tebingtinggi Deli, 2024. Buku Panduan Skripsi, Yayasan Sri Deli, Tebingtinggi
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2020). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A. (2017). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsuddin, M. (2021). Nilai-Nilai Akidah dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 101-110
- Wahyuni, Lilik. "Implementasi Konseling Individual Berbasis Nilai Keislaman dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa." *Jurnal Konseling Religi*, vol. 10, no.1, 2019, hlm. 57-65
- Widiyanto, M.A. (2022). *Statistika Terapan*. Jakarta: Gramedia
- Yusuf, S. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya